

## Implementasi Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ponpes Modern Darul Hikmah TPI Medan

Arlina<sup>1</sup>, Aslamiyah Abda Daulay<sup>2</sup>, Ahmad Rondfiakim Harahap<sup>3</sup>, Audiva Azzahra<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
arlina@uinsu.ac.id, aslamiyahabda@gmail.com, haslihahmad@gmail.com.  
audivaazzahra2@gmail.com

### ABSTRACT

*This research aims to explore the implementation of the Think Pair Share teaching strategy in the subject of Islamic Faith and Morals at MTs PonPes Modern Darul Hikmah TPI Medan. Utilizing a qualitative method with a phenomenological approach, involving observation and textual analysis, this strategy enhances student engagement and their learning outcomes. Structured steps, such as group discussions and problem-solving, demonstrate increased student involvement. Observation reveals shortcomings in the previous approach, specifically the lack of interaction between teachers and students. As a result, implementing this strategy significantly contributes to improving learning outcomes and classroom interactions. The recommendation is to adopt this model for a more interactive learning experience in the future.*

**Keywords:** *teaching strategy, think pair share, learning outcome improvement.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Think Pair Share* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs PonPes Modern Darul Hikmah TPI Medan. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, observasi, dan analisis teks. Strategi ini meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Langkah-langkah struktur, seperti diskusi kelompok dan pemecahan pertanyaan, menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa. Observasi mengungkap kekurangan pendekatan sebelumnya, kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Hasilnya, penerapan strategi ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar dan interaksi di kelas. Rekomendasinya adalah mengadopsi model ini untuk pembelajaran yang lebih interaktif di masa mendatang.

**Kata kunci:** *strategi pembelajaran, think pair share, peningkatan hasil belajar.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan nasional mempunyai tujuan mencerdaskan seluruh penduduk, warga negara yang demokratis, dan lingkungan hidup melalui pengajaran pada satu atau lebih lembaga pendidikan (UU Nomor 20 Tahun 2003). Dengan adanya

pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam undang-undang, maka diharapkan seluruh masyarakat turut serta dalam proses tersebut agar dapat menjadi manusia yang mampu mewujudkan potensi dirinya melalui pendidikan, sehingga dikenal banyak orang. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja siswa dalam pendidikan adalah dengan menerapkan strategi untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berjalan lambat saat ini. Kualitas konten yang akan diajarkan, tujuan yang ingin dicapai dengan pelatihan, dan tingkat kemahiran siswa sangat mempengaruhi pemilihan model pengajaran. Oleh karena itu, pengajar harus fleksibel dan mampu menangani berbagai tantangan pengajaran untuk memenuhi standar pendidikan yang tinggi dan lingkungan belajar yang telah menjadi penting bagi sekolah dalam beberapa tahun terakhir (Djamarah, 2006).

Dalam proses mengajar, seorang guru perlu mempunyai perencanaan. Memungkinkan siswa belajar secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diharapkan. Langkah pertama untuk mengembangkan strategi ini adalah menyempurnakannya teknik penelitian atau yang biasa disebut dengan model pengajaran. (Arianto, 2022). Menurut Yatim Riyanto, pendidikan adalah proses mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Siswa akan dapat mempelajari mata pelajaran secara efektif dan efisien berkat adanya kegiatan pendidikan. (Habibullah, 2021).

Penelitian ini membahas penerapan strategi pembelajaran *think-pair-share* oleh pendidik bidang moral akidah. Hal ini diangkat sebagai bahan diskusi karena relevan dengan era pembelajaran saat ini, dan sistem serta strategi yang digunakan banyak pendidik saat ini menciptakan suasana membosankan di dalam kelas. Pada saat pembelajaran atau pada saat proses belajar mengajar. Umumnya guru menggunakan metode pembelajaran tradisional untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Akibatnya, siswa diyakini tidak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kering dan tidak bermakna sehingga menimbulkan rasa bosan di kalangan siswa jika dilakukan terus menerus. (Maksum, 2019).

Kajian ini berfokus pada pendidikan agama Islam dan mencakup berbagai topik keagamaan seperti Hadits Al-Quran, Fiqh, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, dll. Saat ini pendidikan Islam berada dalam kondisi yang kurang baik dibandingkan dengan pendidikan umum, dan ketika diterapkan dalam dunia pendidikan, muncul berbagai perdebatan. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/madrasah/pondok pesantren mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membentuk masyarakat dan karakter bangsa (peserta didik) yang tangguh. Baik dari sudut pandang moral maupun dari sudut pandang ilmiah dan teknis. Namun kenyataan yang kita lihat saat ini, sebagaimana diingatkan para pakar pendidikan, pembelajaran PAI di sekolah, madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi telah menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik, namun belum terlalu berhasil. (Tang, 2018).

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga di era sekarang ini kita dapat menghasilkan generasi yang berkompeten, disiplin, dan teliti. Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi memberikan manfaat bagi pekerjaan manusia, sehingga menjadi lebih efektif, efisien, mudah, dan cepat. Hal ini berimplikasi pada pendidikan yang bergantung pada kualitas dan keterampilan guru. Kompetensi yang perlu dimiliki guru saat ini antara lain adalah kemampuan merangsang belajar dan kreativitas siswanya, serta kemampuan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswanya. (Sholichah dkk., 2022).

## TINJAUAN LITERATUR

*Think Pair Share* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kolaboratif yang bertujuan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi TPS ini lahir dari riset kolaboratif dan riset lead-time. Ini pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan rekannya di Universitas Maryland. Mereka menemukan bahwa *Think Pair Share* adalah Cara efektif mengubah pola diskusi kelas. (Trianto dkk, 2014)

*Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan bagi siswa yang baru mulai mempelajari cara menggunakan model pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif *think-pair-share* merupakan model pembelajaran kolaboratif yang mengutamakan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Tint dan Nyunt, 2014).

Menurut Agus, "*Think Pair Share*" itu ibarat awal dari sebuah pemikiran. Pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa tentang pelajaran yang dapat dipikirkan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memikirkan jawabannya. Berikutnya adalah kawin. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk membentuk pasangan. Berikan pasangan kesempatan untuk berdiskusi. Pembicaraan ini diharapkan dapat memperdalam makna jawaban yang telah Anda bangun secara intersubjektif dengan pasangan. Diskusikan hasil diskusi intersubjektif masing-masing pasangan di kelas. Fase ini disebut berbagi. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan tanya jawab yang menumbuhkan konstruksi pengetahuan integratif. Siswa dapat menemukan struktur pengetahuan yang dipelajarinya. (Suprijono, 2017)

Menurut Kurniasih dan Sani (2016), model pembelajaran "*think pair share*" adalah "jenis pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa."

## Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajarannya bermacam-macam. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model

pembelajaran kooperatif "*Think Pair Share*". Model pembelajaran kolaboratif *Think-Pair-Share* ini dikembangkan langsung oleh Joyce dan Well pada tahun 1980 dan diyakini mampu meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan keterampilan kooperatif di kalangan siswa. (Takariana, 2018).

Menurut Mundelsee dan Jurkowski, langkah-langkah dalam model sink pair share adalah sebagai berikut:

- Refleksi: Setiap siswa didorong untuk berpikir mandiri terhadap masalah yang disajikan dan membuat catatan. Siswa kemudian diminta memikirkan pertanyaan atau permasalahan secara mandiri selama beberapa saat.
- Berpasangan: Siswa kemudian bekerja berpasangan (biasanya dengan orang-orang yang duduk bersebelahan) untuk berbagi dan mendiskusikan ide-ide mereka. Berpasangan memungkinkan siswa untuk tidak hanya mempertimbangkan pemikirannya sendiri, namun juga pemikiran pasangannya mengenai topik tersebut. (Al-Tabany (2015)
- Bagikan: Pada langkah terakhir, guru meminta pasangan untuk membagikan apa yang mereka katakan kepada seluruh kelas. (Ibrahim, 2000)

Menurut Suyatono, langkah-langkah dalam model sink pair share adalah sebagai berikut: 1) Guru mengajarkan isi inti dan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Siswa diminta memikirkan materi dan masalah yang disampaikan guru. 3) Siswa membentuk pasangan (kelompok dua orang) dengan temannya dan saling bertukar pikiran. Setiap anggota pasangan ditunjuk oleh guru. 4) Guru akan memimpin diskusi setiap kelompok dan memaparkan hasil diskusi. 5) Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan apa saja yang belum diucapkan siswa. 6) Guru menarik kesimpulan penting dan lengkap dari siswa. (Suyatno, 2009)

## **Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share***

Menurut Nengtyas, manfaat pembelajaran *think-pair shared*, diantaranya:

1. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa
2. Memberikan waktu refleksi guna meningkatkan kualitas respon siswa.
3. Siswa berpikir lebih aktif tentang konsep mata pelajaran.
4. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep topik kelas saat berdiskusi.
5. Siswa dapat belajar dari siswa lain.
6. Setiap siswa dalam kelompok mempunyai kesempatan untuk berbagi dan mengkomunikasikan ide-idenya. (Assyafi'i dkk., 2003)
7. Dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi di kelas
8. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan merespon dalam berkomunikasi satu sama lain.
9. Siswa dapat memecahkan masalah secara langsung.

Menurut Lie, kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah peningkatan partisipasi, kesesuaian untuk tugas-tugas sederhana, peningkatan kesempatan setiap anggota kelompok untuk berkontribusi, kemudahan interaksi, dan pembentukan kelompok lebih mudah dan cepat. (Lie, 2002)

Menurut Istarani, kelemahan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah:

1. Sulit menemukan permasalahan yang cocok dengan tingkat berpikir siswa.
2. Guru dan siswa belum siap dengan materi untuk membahas permasalahan yang ada. (Istarani, 2014)
3. Jumlah kelompok yang dibentuk banyak.
4. Ketika konflik muncul, tidak ada yang mengakui (Husaini, 2010).
5. Perbedaan antara waktu yang direncanakan dan pelaksanaan.
6. Metode pembelajaran *Think-Pair-Share* belum banyak digunakan di sekolah. Keterampilan dan kompetensi guru sangat diperlukan karena dapat mengintervensi secara maksimal ketika pembelajaran berlangsung. (Assyafi'i dkk., 2003)

## METODE PENELITIAN

Survei ini dilakukan pada Sabtu, 11 November 2023. Lokasi penelitian adalah MTs PonPes Modern Darul Hikmah TPI, Jl. Siswa nomor 44 Medan. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah Kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan analisis teks untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah "pendekatan kualitatif terhadap pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan pelaporan yang berbeda dari pendekatan kuantitatif tradisional." *Purposive sampling*, pengumpulan data terbuka, Analisis teks atau gambar, penyajian informasi melalui diagram, interpretasi pribadi atas hasil, serta tabel, yang semuanya mempengaruhi metode kualitatif. " (Creswell, 2018)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau observasi lingkungan dengan diskusi kelompok, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian pra lapangan hingga lapangan. Teknik ini cenderung menggunakan penjelasan hasil analisis. Teknik ini berfokus pada penjelasan, penyebab, dan topik yang mendasarinya, bukan pada angka. Metode ini tentunya digunakan apabila datanya berbentuk deskriptif dan dalam penelitian yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan terkait fenomena sosial, perilaku manusia, dan hal-hal yang tidak dapat diukur secara numerik.

Metode pengujian keabsahan data ini tidak hanya membantu membantah tuduhan terhadap konsep penelitian kualitatif bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, namun metode pengujian keabsahan data ini juga memberikan kontribusi

terhadap body of Research Knowledge dalam penelitian kualitatif, yang merupakan tahapan yang tidak dapat dipisahkan. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji reliabilitas, uji transferabilitas, uji ketergantungan, dan uji konfirmatori. (Mekariste, 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memperkenalkan strategi pembelajaran *think-pair-share* pada mata pelajaran Akidah Akhlaq Modern Pompes Darul Hikma TPI Medan Pegunungan, peneliti melakukan kerjasama dengan guru dan siswa kelas 8. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga mencakup kegiatan sosial. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengkomunikasikan tujuan dan maksud perjalanan. Untuk menyampaikan maksud tersebut, penulis menggunakan metode *think-pair-share* dalam menyampaikan pembelajaran.



Selanjutnya penulis memberikan informasi kepada orang tua tentang materi kajian Aqidah Akhlak yang berjudul "Adab". Penulis menjelaskan pengertian adab, apa itu orang tua dan apa yang didoakan oleh orang tua.

Ketiga: Karena kelas hanya berjumlah 24 orang, maka penulis membaginya menjadi kelompok yang terdiri dari 2 sampai 4 orang. Oleh karena itu, penulis mengatur kelompok yang terdiri dari enam orang. Setelah menerima materi, penulis akan menginstruksikan perwakilan kelompok untuk maju dan membagikan apa yang telah dibahas.

Keempat: Penulis meminta kelompok yang telah ditentukan untuk duduk bersama dan mendiskusikan apa yang telah mereka capai. Penulis kemudian meminta setiap kelompok untuk membagikan hasil diskusinya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang mempunyai ide berbeda.



Kelima, penulis menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan setelah mendengarkan hasil diskusi beberapa kelompok.

Berdasarkan hasil yang penulis peroleh ketika menerapkan strategi pembelajaran *think-pair-share*, penulis menanyakan kepada masing-masing kelompok bagaimana perasaan mereka ketika mempelajari cara menggunakan strategi tersebut. Kelompok 1 menjawab: Pembelajaran hari ini seru karena kami duduk berkelompok dan materi tentang Akida Akhlaq sederhana.

Kelompok 2 mengatakan, "Kami suka menggunakan metode pembelajaran ini, tidak membosankan, memungkinkan kami bertukar pikiran dengan teman, memperluas pengetahuan kami lebih dari orang yang hampir tidak kami kenal, Karena kami bisa belajar lebih banyak."

Strategi pembelajaran *Think Pair Share* memberikan dampak positif kepada siswa di Pompes Modern Darul Hikma TPI Medan dengan cara sebagai berikut:

- Kolaborasi: Siswa sangat terlibat dalam pembelajaran karena mereka berkolaborasi lebih baik dengan bertukar ide agar lebih mudah memecahkan masalah yang disajikan oleh guru.
- Konsentrasi: Dengan menggunakan strategi belajar ini, penulis memperhatikan ada beberapa siswa dalam kelompok yang mengalami kesulitan berkonsentrasi.
- Antusiasme: Siswa menjadi sangat antusias ketika menggunakan strategi pembelajaran ini. Karena di sini Anda diharapkan ikut serta dalam proses pembelajaran.

Aktivitas siswa diamati selama penerapan strategi pembelajaran ini. Berdasarkan gambaran awal pembelajaran Aqida Akhlaq di Kelas VIII MT Modern Pompes TPI Medan, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini didukung dengan proses belajar mengajar di kelas. (Azizah, 2012)

Berdasarkan hasil yang penulis peroleh dengan beberapa kelompok siswa kelas VIII pembelajaran dengan strategi pembelajaran *think-pair-share* mendorong siswa untuk lebih berpikir, menyikapi, dan mendasarkan pendapatnya satu sama

# Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 2 (2024) 818 - 826 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571  
DOI: 10.17467/mk.v23i2.1456

lain. setuju (Aris, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, penulis kelompok juga menemukan bahwa pembelajaran Akida Akhlaq dengan strategi pembelajaran "think-pair-share" menimbulkan rasa persatuan yang lebih besar dan dapat mendekatkan orang-orang yang tidak berdekatan. Setelah semuanya selesai, penulis memberikan sedikit nasihat kepada siswa mengenai materi yang diberikan. Artinya, "Sebagaimana kita ketahui, seluruh umat Islam dianjurkan untuk menghormati orang yang lebih tua, betapapun bijak atau tingginya mereka, sebagai wujud akhlak seseorang yang baik." Sekalipun tidak ada sopan santun, selalu ada ilmu, karena budi pekerti lebih tinggi dari ilmu orang beradab."

Dari hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* merupakan solusi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar. Model ini memberikan alternatif yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif di dalam kelas.

## KESIMPULAN

*Think Pair Share* merupakan strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan komunikasi, dan pemahaman mendalam dalam proses pembelajaran. *Think Pair Share* mendorong pengembangan keterampilan sosial dan kognitif yang penting dengan mendorong siswa untuk berpikir mandiri, bekerja berpasangan, dan berbagi ide dalam kelompok yang lebih besar. Model TPS memperkuat motivasi belajar anak dengan meningkatkan partisipasi, diskusi, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, berpikir mandiri, dan berbagi ide. Hal ini menciptakan lingkungan inklusif, meningkatkan partisipasi, dan meningkatkan kualitas respons siswa..

Strategi *think-pair-share* tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, namun juga mendorong pengembangan keterampilan sosial dan pemahaman materi yang lebih mendalam. Meskipun penelitian ini menyoroti beberapa kelemahan, seperti sulitnya menerapkan strategi ini di sekolah-sekolah yang siswanya berprestasi rendah, namun hal ini mempermudah penyajian hasil diskusi dan mempermudah penerapannya. Langkah selanjutnya adalah mengatasi kelemahan tersebut dengan menggunakan strategi *think-pair-share* secara lebih efektif, mengukur dampaknya secara lebih rinci, dan meningkatkan penggunaannya dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Arianto, F. (T.T.). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.*

# Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 2 (2024) 818 - 826 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i2.1456

- Aziziah, Nur. 2012. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Matematika Anak Tunarungu
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia
- Habibullah, M. (2021). *Meningkatkan Minat Belajar Pai Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*.  
<https://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/945/3/BAB%20II.pdf>
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Ibrahim, M. Et, All. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2016. Ragam Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalits Guru. Cetakan 3. Kata Pena.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Maksum, A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. 3(1). <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.27-36> Referensi 2.Pdf. (T.T.).
- Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2022). *Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(1), 1037–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2079>
- Suyatno. 2009. *Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka
- Tang, M. (2018). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital*. FIKROTUNA, 7(1), 717–740. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, (2014) *Mendesain Model Pembelajaran, UU Nomor 20 Tahun 2003*.Pdf. (T.T.).